

**PENGARUH MOTIVASI BERPRESTASI TERHADAP KEMAMPUAN
PEMECAHAN MASALAH MATEMATIS SISWA
PADA PEMBELAJARAN DARING
(Studi pada Siswa Kelas XII MIPA SMA Negeri 1 Ciomas Bogor Semester
Genap Tahun Pelajaran 2020/2021)**

(Skripsi)

Oleh

SITI KHARIMATUL KHOTIMAH



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2021**

ABSTRAK

**PENGARUH MOTIVASI BERPRESTASI TERHADAP KEMAMPUAN
PEMECAHAN MASALAH MATEMATIS SISWA
PADA PEMBELAJARAN DARING
(Studi pada Siswa Kelas XII MIPA SMA Negeri 1 Ciomas Bogor
Semester Genap Tahun Pelajaran 2020/2021)**

Oleh
SITI KHARIMATUL KHOTIMAH

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh motivasi berprestasi terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis siswa pada pembelajaran daring. Populasi dalam penelitian adalah seluruh siswa kelas XII MIPA SMA Negeri 1 Ciomas Bogor tahun pelajaran 2020/2021 yang terdistribusi dalam 5 kelas. Sampel penelitian adalah siswa kelas XII MIPA 3 sebanyak 36 siswa yang dipilih menggunakan teknik *cluster random sampling*. Desain yang digunakan adalah desain penelitian korelasional. Data penelitian berupa data kuantitatif yang diperoleh dari pengisian skala motivasi berprestasi dan tes kemampuan pemecahan masalah matematis yang merupakan data primer. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier sederhana dengan $\alpha = 0,05$. Kesimpulan dari penelitian ini adalah motivasi berprestasi memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis siswa, dengan persamaan regresi $Y = -4,23 + 0,47X$ yang artinya semakin tinggi motivasi berprestasi maka kemampuan pemecahan masalah matematis siswa juga semakin tinggi.

Kata kunci: Motivasi Berprestasi, Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis.

**PENGARUH MOTIVASI BERPRESTASI TERHADAP KEMAMPUAN
PEMECAHAN MASALAH MATEMATIS SISWA
PADA PEMBELAJARAN DARING
(Studi pada Siswa Kelas XII MIPA SMA Negeri 1 Ciomas Bogor
Semester Genap Tahun Pelajaran 2020/2021)**

Oleh
SITI KHARIMATUL KHOTIMAH

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk
Mencapai Gelar SARJANA
PENDIDIKAN**

**Pada
Program Studi Pendidikan Matematika
Jurusan Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG**

2021

Judul Skripsi : PENGARUH MOTIVASI BERPRESTASI
TERHADAP KEMAMPUAN PEMECAHAN
MASALAH MATEMATIS SISWA
(Studi pada Siswa Kelas XII MIPA SMA
Negeri 1 Ciomas Bogor Semester Genap
Tahun Pelajaran 2020/2021)

Nama Mahasiswa : Siti Kharimatul Khotimah

Nomor Pokok Mahasiswa : 1713021043


Program Studi : Pendidikan Matematika

Jurusan : Pendidikan MIPA


Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing

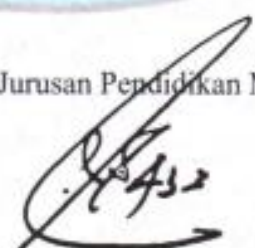


Dr. Sri Hastuti Noer, M.Pd.
NIP 19661110 199118 2 001



Drs. Pentatito Gunowibowo, M.Pd.
NIP 19610524 198603 1 006

2. Ketua Jurusan Pendidikan MIPA

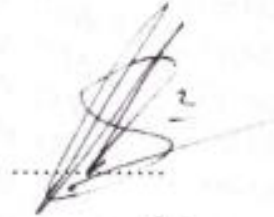


Prof. Dr. Undang Rosidin, M.Pd.
NIP 19600301 198503 1 003

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : Dr. Sri Hastuti Noer, M.Pd.



Sekretaris : Drs. Pentatito Gunowibowo, M.Pd.



**Penguji
Bukan Pembimbing: Dr. Haninda Bharata, M.Pd.**



Dekan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd.
NIP 19620804 198905 1 001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi: 24 Agustus 2021

PERNYATAAN SKRIPSI MAHASISWA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siti Kharimatul Khotimah
NPM : 1713021043
Program Studi : Pendidikan Matematika
Jurusan : Pendidikan MIPA

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang telah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebut dalam daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima sanksi akademik yang berlaku.

Bandar Lampung, 24 Agustus 2021
Yang Menyatakan,



Siti Kharimatul Khotimah
NPM 171302143

RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di Bogor, pada tanggal 31 Agustus 1999, dengan nama lengkap Siti Kharimatul Khotimah, sebagai anak ke-5 dari 8 bersaudara, putri ke-3 dari pasangan Bapak H. Abdul Mukti dan Ibu Salbiyah.

Pendidikan formal yang diselesaikan penulis yaitu:

1. SD Negeri Ciomas 5 diselesaikan pada tahun 2011
2. SMP Negeri 1 Ciomas diselesaikan pada tahun 2014
3. SMA Negeri 1 Ciomas diselesaikan pada tahun 2017

Pada tahun 2017, penulis diterima sebagai mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika Jurusan Pendidikan MIPA Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Lampung melalui jalur SBMPTN sebagai Mahasiswa Bidikmisi angkatan 9.

Pada tahun 2017, penulis aktif menjadi Generasi Muda Divisi Pembinaan Medfu, Eksakta Muda Divisi Pendidikan dan Penelitian (Pelita) Himasakta Kabinet Satu Hati, Brigade Muda Dinas Pendidikan BEM FKIP dan Wakil Ketua Forkom Bidikmisi Fakultas FKIP. Pada tahun 2018 penulis aktif sebagai Anggota Divisi Pendidikan dan Penelitian (Pelita) Himasakta Kabinet Kolaborasi Inspiratif dan diamanahi sebagai Sekretaris Umum di organisasi mahasiswa tingkat prodi MEDFU (*Mathematics Education Forum Ukhuwah*). Kemudian di tahun 2019 diamanahkan kembali sebagai Dewan Syuro MEDFU. Selain itu penulis juga pernah diamanahi sebagai asisten dosen mata kuliah Statistika di tahun 2019 dan 2020, mata kuliah Strategi Pembelajaran Matematika (SPM) dan Desain Pembelajaran Matematika (DPM) tahun 2020.

Dan terakhir di tahun 2021, sebagai asisten praktikum mata kuliah Metodologi Penelitian Pendidikan Matematika untuk angkatan 2018 dan 2019. Pada Januari 2020 penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Sungai Buaya, Kec. Rawajitu Utara Kab. Mesuji. Kemudian melaksanakan Pengenalan Lingkungan Persekolahan (PLP) di SMA Negeri Ciomas pada Agustus 2020.

Motto

“Maka sesungguhnya bersama kesulitan pasti ada kemudahan, Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan”

(Qs. Al- Insyirah: 5-6)

“Dan Bersabarlah kamu (Muhammad) dengan kesabaran yang baik”

(Qs. Al- Maarij: 5)

“Orang yang tidak pernah berbuat salah adalah orang yang tidak pernah melakukan sesuatu”

(Albert Einstein)

“Setidaknya ada yang tidak akan pernah meninggalkan mu dalam keadaan apapun, Allah dan dirimu sendiri”

(Siti Kharimatul Khotimah)

PERSEMBAHAN



Segala puji bagi Allah SWT Dzat yang Maha Sempurna
Kupersembahkan karya kecil ini sebagai tanda cinta dan kasih sayangku,
kepada:

My Superhero Bapa H. Uti dan Malaikatku Mamah Salbiyah

Terimakasih atas segala cinta dan kasih sayang yang tak pernah ternilai dan doa baik yang tak pernah terhenti untukku. Semoga Allah senantiasa memberikan tempat terbaik untuk Bapa dan Mamah, putri kecilmu sudah sampai ditahap ini.

(Neng rindu)

Kakak-kakakku dan Adik-adikku Tercinta

Terimakasih atas semua kasih sayang, arahan, candaan serta doa dan dukungannya sehingga aku bisa sampai ditahap ini.

Moch. Ramdhan Al-Bantani

Terimakasih untuk semua kebersamaan, doa, dukungan dan semua pembelajaran hidup selama ini. Terimakasih untuk selalu ada dalam keadaan apapun. Doa baik selalu untuk mu dan kita. Aku bersyukur bertemu denganmu.

Para Pendidikku yang Ku Hormati

Terimakasih atas segala ilmu dan bimbingan selama ini semoga kelak aku mampu melihat dunia dengan ilmu yang telah diajarkan.

Almamater Tercinta

Universitas Lampung

SANWACANA

Alhamdulillah Robbil ‘Alamin, puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan. Sholawat serta salam selalu tercurah pada junjungan kita yang membawa kita dari zaman jahiliah ke zaman yang terang benderang, yaitu Rasulullah Muhammad SAW.

Skripsi yang berjudul “Pengaruh Motivasi Berprestasi Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Pada Pembelajaran Daring (Studi pada Siswa Kelas XII SMA Negeri 1 Ciomas Semester Genap Tahun Pelajaran 2020/2021)” disusun untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Dr. Sri Hastuti Noer, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing I dan selaku Ketua Prodi Pendidikan Matematika, yang telah bersedia meluangkan waktu untuk membimbing, motivasi, semangat, serta kritik dan saran yang membangun selama penulis menempuh pendidikan di perguruan tinggi dan dalam penyusunan skripsi sehingga skripsi ini dapat disusun dengan baik.
2. Bapak Drs. Pentatito Gunowibowo, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing II sekaligus Dosen Pembimbing Akademik yang telah bersedia meluangkan waktu untuk membimbing dengan penuh kesabaran, memberikan sumbangan pemikiran, perhatian, kritik, saran, memotivasi, dan semangat kepada penulis selama penyusunan skripsi sehingga skripsi ini dapat disusun dengan baik.

3. Bapak Dr. Haninda Bharata, M.Pd., selaku Dosen Pembahas yang telah memberikan kritik, dan saran yang membangun sehingga skripsi ini dapat disusun dengan baik.
4. Ibu Mella Triana, M.Pd. yang telah senantiasa memberikan bimbingan, kritik saran serta arahan selama penyusunan skripsi sehingga skripsi ini dapat disusun dengan baik.
5. Bapak Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd., selaku Dekan FKIP Universitas Lampung beserta jajaran dan stafnya yang telah memberikan bantuan kepada penulis dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
6. Bapak Prof. Dr. Undang Rosidin, M.Pd., selaku Ketua Jurusan PMIPA FKIP Universitas Lampung yang telah memberikan bantuan dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
7. Bapak dan Ibu Dosen Pendidikan Matematika di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung yang telah memberikan bantuan dan kemudahan dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini serta memberikan bekal ilmu pengetahuan yang bermanfaat.
8. Ibu Hj. Nyi Raden Yunianingrum, M.Pd., beserta wakil kepala sekolah, dewan guru, dan karyawan SMA Negeri 1 Ciomas Bogor yang telah memberi kemudahan selama pelaksanaan penelitian.
9. Ibu Ani Nuraeni Sulaeman, S.Si., M.Pd., selaku guru mitra yang telah banyak membantu dalam pelaksanaan penelitian.
10. Bapak dan Ibu Dosen Pendidikan Matematika di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan kepada penulis.
11. Bapak Agus Suhendar, Ibu Sri Sundari dan Hafsah Salima Tsaniah terimakasih sudah banyak menyemangatiku selama kuliah ini.
12. Sahabat terbaikku selama kuliah: Helpy Rosanty, Nadila Intan, Nisa Iftita, Rizki Mei, terimakasih banyak untuk semua kebersamaannya selama ini.
13. Nurfadilah Maulana Hikmah dan Siti Tisas Sitra Sanana, teman satu kamar kostan ku, terimakasih untuk semua dukungan, cerita, dan canda tawa.
14. Bambang, Caca, Cici, Dewi Ariviani, Dewi Purwati, Diah, Mustika, Salsabila, Sartika, Sindy, Yova dan teman-teman Pendidikan Matematika Angkatan 2017, terimakasih sudah mewarnai dunia perkuliahan ku.

15. Nadia, Natasya, Reza, Sakinah dan Monica Viona Rora, Sahabat terbaikku sampai saat ini.
16. Sri Mulyana, Anis, Ridha dan teman teman SMA-ku yang selalu mendukung aku. Semoga kalian sehat selalu.
17. Temen sejak kecilku Shelina, Ani dan Vira.
18. Shela dan adik tingkat Angkatan 2018 yang sudah kebersamai selama perkuliahan dan menyemangatiku selama pembuatan skripsi ini.
19. Keluarga besar MEDFU dan HIMASAKTA, dan Kakak-kakak Pendidikan Matematika FKIP Unila angkatan 2015 dan 2016 serta adik-adik angkatan 2019 dan 2020 yang telah memberikan dukungan dan motivasinya.
20. Almamater Universitas Lampung tercinta yang telah mendewasakanmu.
21. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini.

Semoga dengan kebaikan, bantuan, dan dukungan yang telah diberikan pada penulis mendapat balasan pahala yang setimpal dari Tuhan Yang Maha Esa dan semoga skripsi ini bermanfaat.

Bandarlampung, Agustus 2021

Penulis,



Siti Kharimatul Khotimah

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR TABEL	iii
DAFTAR GAMBAR.....	iv
DAFTAR LAMPIRAN	v
I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
II.TINJAUAN PUSTAKA.....	9
A. Kajian Teori	9
1. Kemampuan Pemecahan Masalah	9
2. Motivasi Berprestasi	11
3. Pembelajaran Daring	13
4. Pengaruh	16
B. Definisi Operasional	17
C. Kerangka Pikir	18
D. Anggapan Dasar.....	20
E. Hipotesis Penelitian	20
III.METODE PENELITIAN.....	21
A. Populasi dan Sampel.....	21
B. Desain Penelitian	22
C. Data dan Teknik Pengumpulan Data	23
D. Prosedur Pelaksanaan Penelitian	23
E. Instrumen Penelitian	24

F. Uji Prasyarat Instrumen	28
1. Uji Validitas.....	28
2. Uji Reliabilitas	30
3. Daya Pembeda	31
4. Tingkat Kesukaran.....	32
G. Teknik Analisis Data	33
1. Uji Normalitas	34
2. Uji Linieritas.....	35
3. Uji Hipotesis	37
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	40
A. Hasil Penelitian	40
B. Pembahasan.....	43
V. SIMPULAN DAN SARAN	49
A. Simpulan	49
B. Saran.....	49
DAFTAR PUSTAKA	51
LAMPIRAN.....	56

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
3.1 Rata-rata Nilai PTS MTK Wajib Kelas XII MIPA Tahun Pelajaran 2020/2021.	21
3.2 Pedoman Penskoran Kemampuan Pemecahan Masalah	25
3.3 Kisi-kisi Angket Motivasi Berprestasi	27
3.4 Kriteria Indeks Konsistensi Internal.....	30
3.5 Kriteria Reliabilitas	30
3.6 Interpretasi Indeks Daya Pembeda	32
3.7 Interpretasi Tingkat Kesukaran	33
3.8 Kriteria Pengelompokkan Data	33
3.9 Hasil Uji Normalitas Data Residual Motivasi Berprestasi dan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa.....	35
3.10 Hasil Uji Linearitas Data Motivasi Berprestasi dan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa	36
3.11 Hasil Uji Hipotesis Data Motivasi Berprestasi dan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa	38
4.1.1 Analisis Motivasi Berprestasi Kelas XII MIPA 3.....	40
4.1.2 Analisis Data Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Kelas XII MIPA 3.....	41

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1.1 Kesalahan Siswa dalam Menjawab Soal.....	4
2.1 Guru Sedang Menjelaskan Materi Melalui Aplikasi <i>Webex Meeting</i>	15
2.2 Pelaksanaan Pembelajaran Daring Melalui Aplikasi <i>Google Classroom</i>	15
3.1 Desain Penelitian.....	22

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
A. PERANGKAT PEMBELAJARAN	57
A.1 Silabus Pembelajaran	58
A.2 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	63
B. INSTRUMEN PENELITIAN	69
B.1 Kisi-kisi Instrumen Tes Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa.....	70
B.2 Soal Tes Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa.....	73
B.3 Pedoman Penskoran Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa.....	75
B.4 Rubrik Penilaian Tes Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa.....	77
B.5 Instrumen Penelitian Angket Motivasi Berprestasi	82
B.6 Skala Motivasi Berprestasi	85
C. ANALISIS DATA DAN HASIL PENELITIAN.....	87
C.1 Form Penilaian Validitas Isi	88
C.2 Hasil Uji Coba Instrumen Tes Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa	90
C.3 Analisis Reliabilitas Instrumen Tes	92
C.4 Analisis Daya Pembeda Instrumen Tes	93
C.5 Analisis Tingkat Kesukaran Instrumen Tes.....	95
C.6 Validitas Isi Instrumen Non Tes	96
C.7 Hasil Uji Coba Skala Motivasi Berprestasi (<i>Skala Likert</i>).....	98

C.8	Perhitungan Skor Pilihan Jawaban untuk Setiap Pernyataan Skala Motivasi Berprestasi	100
C.9	Hasil Uji Coba Skala Motivasi Berprestasi dalam Skala Interval.....	105
C.10	Analisis Konsistensi Instrumen Non Tes	107
C.11	Analisis Reliabilitas Instrumen Non Tes	109
C.12	Analisis Data Skala Motivasi Berprestasi	110
C.13	Analisis Data Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis.....	117
C.14	Residual Data Motivasi Berprestasi dan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa	121
C.15	Uji Normalitas Residual Data Motivasi Berprestasi dan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa	123
C.16	Uji Linieritas Data Motivasi Berprestasi dan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa	126
C.17	Uji Hipotesis Pengaruh Motivasi Berprestasi dan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa	130
D.	TABEL-TABEL STATISTIK	135
D.1	Tabel Z	136
D.2	Tabel Kolmogorov Smirnov.....	137
D.3	Tabel Nilai Persentil untuk Distribusi F	138
E.	LAIN-LAIN	139
E.1	Pedoman Wawancara	140
E.2	Surat Izin Penelitian	141
E.3	Surat Balasan	142
E.4	Dokumentasi Kegiatan	143

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada masa pandemik Covid-19 yang mengharuskan segala aktivitas dikerjakan dari rumah sesuai dengan kebijakan pemerintah Indonesia yakni kebijakan *Lockdown* dan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) menyebabkan proses dan sistem berbagai bidang terkhusus di bidang pendidikan terpaksa diubah. Pada bidang pendidikan, seluruh kegiatan pembelajaran baik di sekolah maupun perguruan tinggi ditiadakan. Hal ini sesuai dengan hasil keputusan menteri pendidikan melalui Surat Edaran No. 3 Tahun 2020 mengenai Pencegahan *Corona Virus Disease* (Covid-19) pada Satuan Pendidikan, hal ini dilakukan guna memutus mata rantai penyebaran Covid-19 dan sebagai gantinya kegiatan pembelajaran dilakukan secara *online* atau daring.

Menurut Isman (2017) pembelajaran daring didefinisikan sebagai proses pembelajaran yang tidak memperhitungkan ruang dan waktu, bersifat mandiri untuk pengembangan peserta didik dengan menggunakan metode, teknik maupun media dalam kegiatan pembelajaran. Pembelajaran daring ini diterapkan di semua jenjang pendidikan, mencakup jenjang pendidikan dasar, menengah, dan tinggi yang memiliki muatan mata pelajaran dan diatur dalam Permendikbud Nomor 21 Tahun 2016, salah satu mata pelajaran yang termuat adalah matematika. Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang harus ditempuh siswa pada pembelajaran daring selama masa pandemik ini. Guru dan siswa sama-sama berupaya mencapai tujuan pembelajaran meskipun melalui proses pembelajaran daring. Tujuan dari pembelajaran matematika sudah dijelaskan dalam Kurikulum 2013 yang menjelaskan bahwa setelah melakukan pembelajaran matematika siswa diharapkan memiliki kemampuan matematis sebagai berikut: 1) memahami konsep

matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma secara luwes, akurat, efisien, dan tepat dalam pemecahan masalah, 2) menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika, 3) memecahkan masalah, 4) mengomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah, 5) memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, sikap rasa ingin tahu, perhatian, dan minat dalam mempelajari matematika, serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah.

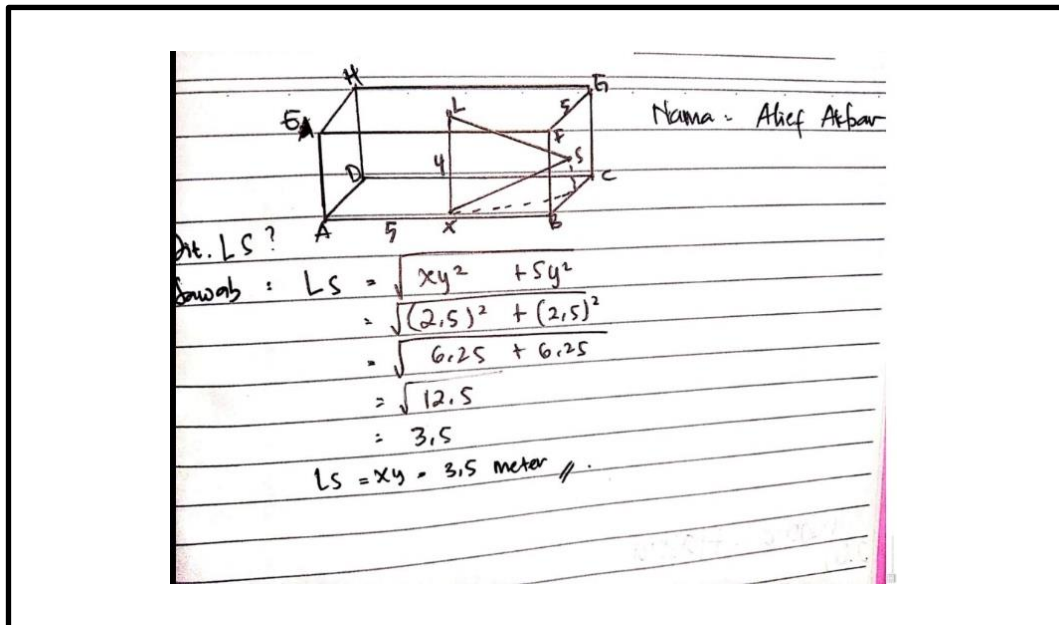
Berdasarkan jenisnya, kemampuan matematika dapat diklasifikasikan menjadi komunikasi matematis (*mathematical communication*), pemecahan masalah (*problem solving*), representasi matematis (*mathematical representation*), koneksi matematis (*mathematical connection*) dan penalaran matematis (*mathematical reasoning*). Hal ini sesuai dengan tujuan pembelajaran matematika yang tertuang dalam Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 dimana pembelajaran matematika bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan memahami konsep matematika, mengembangkan kemampuan penalaran matematis yang baik, mengembangkan kemampuan dalam memecahkan masalah, mengembangkan kemampuan komunikasi matematis serta mengembangkan sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan. Berdasarkan hal ini, kemampuan pemecahan masalah matematika merupakan salah satu kemampuan yang harus dimiliki siswa. Kemampuan pemecahan masalah matematis merupakan salah satu kemampuan yang penting bagi siswa. Hal ini didukung oleh pendapat Siahaan (2019) yang menyatakan bahwa pemecahan masalah merupakan bagian dari kurikulum matematika yang sangat penting karena dalam proses pembelajaran maupun penyelesaiannya, siswa dimungkinkan memperoleh pengalaman menggunakan pengetahuan serta keterampilan yang sudah dimiliki untuk diterapkan pada pemecahan masalah yang sifatnya tidak rutin. Sejalan dengan pendapat tersebut. Aryandika (2017) mengemukakan bahwa kemampuan memecahkan masalah sangat dibutuhkan oleh siswa dalam memahami konsep, hubungan antar konsep, dan atau hubungan antara konsep dengan bidang lainnya.

Fakta di lapangan menunjukkan bahwa kemampuan pemecahan masalah matematika siswa masih tergolong rendah. Menurut studi yang dilakukan Isnaeni (2018), tingkat kemampuan penalaran matematik siswa dalam penyelesaian masalah masih ada pada level rendah. Senada dengan hal itu, hasil PISA 2018 menunjukkan bahwa kemampuan pemecahan masalah di Indonesia hingga saat ini masih sangat rendah yaitu dari 100 siswa, 73 siswa diantaranya berada di level 1 yang merupakan level paling rendah, berarti hanya 27 siswa yang dapat memecahkan masalah. Fakta lain ditunjukkan pada hasil TIMSS 2015, Indonesia menduduki peringkat 49 dari 53 negara peserta TIMSS dengan skor rata-rata yaitu 397, dimana skor ini masih terlampaui jauh dengan skor rata-rata internasional yaitu 500. Dari hal tersebut, terlihat bahwa persentase kemampuan pemecahan masalah matematis siswa di Indonesia masih dibawah standar Internasional. Indonesia belum mampu mencapai penilaian kemampuan pemecahan masalah dengan baik. Hal ini menunjukkan kemampuan pemecahan masalah matematis masih tergolong rendah.

Rendahnya kemampuan pemecahan masalah juga dialami oleh siswa kelas XII MIPA di SMA Negeri 1 Ciomas, hal ini dibuktikan dari hasil observasi dan wawancara pada siswa kelas XII MIPA di SMA Negeri 1 Ciomas pada tanggal 11 November 2020. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan diperoleh informasi bahwa sebagian besar siswa mengalami kesulitan untuk menyelesaikan soal yang diberikan, pemahaman terhadap soal yang masih rendah, kemudian siswa belum mampu membuat model permasalahan dan merencanakan penyelesaian pada soal yang diberikan. Hal ini dapat dilihat dari jawaban siswa pada salah satu soal tes uji pemecahan masalah matematis yang diberikan guru matematika pada materi dimensi tiga. Soal tes pemecahan masalah matematis yang diujikan pada siswa adalah sebagai berikut:

Kamar Akbar berbentuk balok dengan ukuran panjang: lebar: tinggi = 5:5:4. Pada langit-langit kamar terdapat lampu yang letaknya tepat pada pusat bidang langit-langit kamar tersebut. Pada salah satu dinding kamar dipasang saklar yang letaknya tepat ditengah-tengah dinding kamar tersebut. Jarak saklar ke lampu adalah...

Berdasarkan jawaban dari 176 siswa, diperoleh hasil analisis bahwa sebanyak 89 siswa atau 51% siswa belum bisa menjawab dengan tepat. Salah satu jawaban siswa dalam menjawab soal tersebut ditunjukkan pada Gambar 1.1 berikut.



Gambar 1.1 Kesalahan Siswa dalam Menjawab Soal

Berdasarkan jawaban siswa yang tertera pada Gambar 1.1 terlihat beberapa kesalahan yang dilakukan siswa diantaranya: siswa belum menunjukkan pemahaman masalah dari soal yang diberikan, siswa belum dapat membuat model matematika dari soal cerita yang diberikan terlihat pada sketsa gambar yang dibuat yakni kesalahan pada garis LX yang seharusnya diambil titik tengah misalkan titik Q, sehingga titik Q dapat dihubungkan dengan titik S pada garis BF. Pada jawaban siswa, jarak yang dicari sudah benar yaitu jarak titik L ke S, hanya saja untuk mencari LS siswa menggunakan segitiga yang belum tepat yang seharusnya menggunakan segitiga LPS, hal ini menunjukkan pemahaman siswa terhadap permasalahan pada soal masih rendah, siswa juga kesulitan dalam menyelesaikan soal yang diberikan terlihat dari kesalahan siswa mencari hasil akhir dari perhitungan yang dikerjakan. Hal tersebut menunjukkan bahwa kemampuan pemecahan masalah matematis siswa masih tergolong rendah.

Dalam proses pembelajaran matematika, walaupun guru sudah memberikan cara-cara untuk memecahkan masalah dalam soal yang diberikan tak jarang siswa masih merasa kebingungan dalam memecahkan masalah tersebut, terlebih dimasa pandemik Covid-19 yang belum usai dan proses pembelajaran dilakukan secara *online* atau daring. Hal ini sejalan dengan pendapat Ferismayanti (2020), yang menyatakan bahwa pada pembelajaran *online* atau daring, banyak kendala yang dihadapi baik oleh guru dan siswa, siswa dapat menjadi kurang aktif dalam menyampaikan aspirasi dan pemikirannya, sehingga dapat mengakibatkan pembelajaran yang menjenuhkan. Selanjutnya dorongan dalam diri siswa untuk memiliki kemampuan pemecahan masalah masih sangat kurang. Siswa tidak memiliki dorongan dalam dirinya untuk mencapai tujuan belajarnya yaitu memecahkan masalah matematika. Dorongan tersebut dibutuhkan agar siswa lebih tertarik untuk mampu memecahkan masalah matematika, karena dengan adanya dorongan dalam diri siswa maka siswa akan mampu berusaha untuk meraih tujuan belajarnya berupa keberhasilan siswa untuk memiliki kemampuan pemecahan masalah matematika. Hal ini senada dengan pendapat Emda (2017) yang menyatakan bahwa keberhasilan belajar akan tercapai apabila pada diri siswa ada kemauan dan dorongan untuk belajar.

Tolak ukur yang dapat dijadikan indikator keberhasilan seorang siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran dapat dilihat dari prestasi belajar siswa. Prestasi belajar siswa terfokus pada nilai atau angka yang dicapai siswa dalam proses pembelajaran di sekolah. Hal ini senada dengan pendapat Dirgantoro (2015), yang menyatakan bahwa prestasi belajar adalah tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah dalam bentuk skor yang diperoleh dari tes mengenai materi tertentu. Nilai tersebut terutama dilihat dari sisi kognitif, karena aspek ini yang sering dinilai oleh guru untuk melihat penguasaan pengetahuan sebagai ukuran pencapaian prestasi belajar siswa. Salah satu faktor yang memengaruhi prestasi belajar adalah motivasi (Anni, 2004: 133). Motivasi mempunyai peranan penting dalam hal penumbuhan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar. Siswa yang memiliki motivasi kuat akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar. Hal ini sejalan dengan pendapat

Djaali (2008), yang menyatakan bahwa motivasi adalah keadaan yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorong untuk melakukan aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan. Tujuan yang dicapai dalam proses pembelajaran matematika salah satunya agar siswa memiliki kemampuan pemecahan masalah matematis yang baik. Dengan adanya dorongan yang kuat atau motivasi tersebut diharapkan mampu memberikan semangat dalam mengerjakan soal-soal matematika dan memecahkan masalah masalah pada soal tersebut, sehingga siswa dapat meraih tujuan belajarnya. Hal ini didukung oleh pendapat Anni (2004: 133), yang menyatakan bahwa siswa yang memiliki motivasi berprestasi tinggi cenderung mengalami kesuksesan dalam mengerjakan tugas-tugas belajar di sekolah. Untuk itu dengan adanya motivasi berprestasi siswa dimungkinkan dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematikanya. Hal ini sejalan dengan pendapat Jumarniati (2016) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara motivasi berprestasi terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis siswa.

Dugaan mengenai motivasi berprestasi berpengaruh terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis siswa juga didukung dengan penelitian terdahulu, yaitu penelitian dari Makaraka (2018), dari hasil analisis data diketahui bahwa skor motivasi brprestasi dari 40 siswa dengan rata-rata 64,98 dari skor ideal 100 yang menunjukkan perlu adanya peningkatan motivasi berprestasi belajar siswa terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis siswa, selanjutnya dari hasil analisis juga dipaparkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan motivasi berprestasi terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis siswa kelas XII SMA Negri 1 Mappadeceng. Penelitian lain yang relavan didukung oleh penelitian Apriyani (2017), dari hasil penelitiannya diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,420 yang memberikan arti bahwa hubungan antara motivasi berprestasi dengan kemampuan pemecahan masalah matematisnya cukup signifikan, selanjutnya diperoleh juga koefisien determinasi sebesar 17,60% artinya kemampuan pemecahan masalah matematis dipengaruhi oleh motivasi berprestasi siswa siswa kelas XI SMK Karya Teknologi Jatilawang tahun ajaran 2016/2017 sebesar 17,60%.

Berdasarkan pemaparan di atas, baik secara teoretis maupun empiris menunjukkan dugaan adanya pengaruh motivasi berprestasi terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika siswa. Di SMA Negeri 1 Ciomas sendiri belum pernah dilakukan penelitian terkait pengaruh motivasi berprestasi terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika siswa pada pembelajaran daring. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh motivasi berprestasi terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika siswa pada pembelajaran daring dan mengangkatnya dalam penelitian dengan judul “Pengaruh Motivasi Berprestasi Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Pada Pembelajaran Daring di Kelas XII MIPA SMA Negeri 1 Ciomas Tahun Pelajaran 2020/2021”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Apakah motivasi berprestasi berpengaruh terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis siswa pada pembelajaran daring?”

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh motivasi berprestasi terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis siswa pada pembelajaran daring di kelas XII MIPA SMA Negeri 1 Ciomas Bogor tahun pelajaran 2020/2021.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Dapat dijadikan referensi dan sumbangan informasi dalam dunia pendidikan khususnya pembelajaran matematika yang berkaitan dengan pengaruh motivasi berprestasi terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis siswa pada pembelajaran daring.

2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan rujukan bagi peneliti lain apabila melakukan penelitian yang berkaitan dengan motivasi berprestasi dan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa

1.1 Pengertian Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa

Kemampuan pemecahan masalah merupakan kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh siswa. Kemampuan pemecahan masalah matematika adalah salah satu kemampuan yang diharapkan dapat dimiliki siswa setelah melakukan pembelajaran matematika, hal ini sejalan dengan Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 yang menyatakan bahwa pemecahan masalah adalah salah satu tujuan utama dari pendidikan matematika.

Menurut Polya, pemecahan masalah adalah salah satu aspek berpikir tingkat tinggi. Ada dua macam masalah matematika yaitu: (1) Masalah untuk menemukan (*problem to find*), di mana kita mencoba untuk mengkonstruksi semua informasi yang didapat dan digunakan untuk menyelesaikan masalah tersebut, dan (2) Masalah untuk membuktikan (*problem to prove*), di mana kita akan menunjukkan kebenaran pernyataan, yakni apakah pertanyaan itu benar atau salah (Polya dalam Hartono, 2014: 2). Masalah jenis ini mengutamakan hipotesis ataupun konklusi dari suatu teorema yang kebenarannya harus dibuktikan. Menurut KBBI masalah pada dasarnya adalah sesuatu yang harus diselesaikan (dipecahkan). Dalam menemukan cara untuk menyelesaikan sesuatu tersebut memanglah tidak mudah. Menyelesaikan atau memecahkan sesuatu atau bisa dikatakan menemukan solusi yaitu suatu tindakan yang diambil seseorang untuk menyelesaikan masalahnya. Suatu masalah biasanya memuat situasi yang di dalamnya mendorong seseorang untuk menyelesaikannya.

Hertiavi (2010) menyatakan bahwa kemampuan pemecahan masalah berarti kecakapan menerapkan pengetahuan yang diperoleh sebelumnya ke dalam situasi yang belum dikenal. Hal ini senada dengan pernyataan Juanda (2014) pemecahan masalah merupakan suatu kegiatan manusia yang menggabungkan konsep-konsep dan aturan-aturan yang telah diperoleh sebelumnya, dan tidak sebagai suatu keterampilan generik. Kemampuan pemecahan masalah erat kaitannya dengan matematika. Hal ini sesuai dengan pendapat Jatisunda (2017) yang menyatakan bahwa salah satu keterampilan (*doing math*) yang sangat erat kaitannya dengan karakteristik matematika adalah belajar untuk memecahkan masalah (*mathematical problem solving*). Dewanti (2011) juga mendukung hal tersebut, menurutnya pemecahan masalah merupakan komponen paling esensial dalam pembelajaran matematika. Pentingnya kemampuan pemecahan masalah juga diungkapkan oleh Yumiati (2013) bahwa kemampuan pemecahan masalah merupakan tujuan umum pembelajaran matematika, bahkan jantungnya matematika (*heart of mathematics*). Kemampuan pemecahan masalah tersebut berkaitan dengan karakteristik yang dimiliki matematika yang digolongkan dalam berpikir tingkat tinggi. Menurut Fauziah (2010), kemampuan pemecahan masalah matematis adalah kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal matematika berdasarkan langkah-langkah penyelesaian masalah matematika. Sedangkan menurut Permendiknas No. 22, kemampuan pemecahan masalah matematis adalah kemampuan yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model, dan menafsirkan solusi yang diperoleh adalah salah satu dari tujuan mata pelajaran matematika.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan pemecahan masalah matematis adalah kemampuan siswa dalam memahami masalah, merancang model permasalahan, menyelesaikan model tersebut dan menafsirkan solusi untuk penyelesaian masalah matematika.

1.2 Indikator Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis

Kemampuan pemecahan masalah dalam penelitian ini berfokus pada kemampuan peserta didik dalam memahami masalah dan menyelesaikan masalah. Dengan kemampuan pemecahan masalah diharapkan peserta didik dapat membangun serta memiliki kemampuan dasar yang lebih bermakna dan dapat mengaitkan dengan bidang lain. Menurut Sumarmo (2006), terdapat 5 indikator yang digunakan untuk mengukur kemampuan pemecahan masalah matematis siswa, diantaranya adalah 1) mengidentifikasi kecukupan data untuk pemecahan masalah, 2) membuat model matematis dari suatu situasi atau masalah sehari-hari dan menyelesaikannya masalah tersebut, 3) memilih dan menerapkan strategi untuk menyelesaikan masalah matematika atau di luar matematika, 4) menjelaskan atau menginterpretasikan hasil sesuai permasalahan semula, serta memeriksa kebenaran hasil atau jawaban. 5) menerapkan matematika secara bermakna. Menurut Polya (dalam Widodo, 2013) indikator kemampuan pemecahan masalah matematis siswa dibagi menjadi empat yaitu: 1) memahami masalah, 2) merencanakan penyelesaian masalah, 3) melaksanakan perencanaan masalah yang telah dibuat, 4) memeriksa kembali hasil jawaban yang telah didapat. Dari uraian di atas, indikator kemampuan pemecahan masalah yang digunakan dalam penelitian ini adalah indikator kemampuan pemecahan masalah menurut Polya.

2. Motivasi Berprestasi

2.1 Pengertian Motivasi Berprestasi

Menurut Christiana (2009) motivasi memiliki peran penting dalam proses pembelajaran guna mendapat hasil akademik yang lebih baik. Motivasi sendiri didefinisikan sebagai prorses internal yang mengaktifkan, menuntun dan mempertahankan perilaku dari waktu ke waktu (Pintrich, 2003). Senada dengan hal itu, Awan (2011) mendefinisikan motivasi sebagai kondisi internal yang menstimulasi, menggerakkan, dan memelihara perilaku. Berarti motivasi adalah hasrat atau dorongan dari dalam tubuh untuk melakukan suatu tindakan tertentu.

Aplikasi dari motivasi berprestasi menjelaskan bahwa individu akan mengerjakan sesuatu dengan gigih dan risiko pekerjaannya adalah moderat, maka dia akan bekerja lebih bertanggung jawab dan memperoleh umpan balik atas hasil prestasinya (Wijono, 2007: 20). Fina (2019) mendefinisikan motivasi sebagai suatu usaha yang disadari untuk menggerakkan, mengarahkan dan menjaga tingkah laku seseorang agar ia terdorong untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu. Tujuan yang diharapkan tercapai dalam dunia pendidikan adalah prestasi belajar siswa. Hal ini senada dengan pendapat Santrock (2011), motivasi berprestasi merupakan keinginan untuk menyelesaikan sesuatu untuk mencapai suatu standar kesuksesan, dan untuk melakukan suatu usaha dengan tujuan untuk mencapai kesuksesan. Lebih jelasnya Bega (2012) mengemukakan bahwa keberhasilan individu untuk mencapai keberhasilan dan memenangkan persaingan berdasarkan standar keunggulan, sangat terkait dengan tipe kepribadian yang memiliki motivasi berprestasi lebih tinggi daripada motivasi untuk menghindari kegagalan begitu pula sebaliknya, apabila motivasi menghindari terjadinya kegagalan lebih tinggi daripada motivasi sukses, maka motivasi berprestasi seseorang cenderung rendah. Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa motivasi berprestasi atau *achievement motivation* merupakan suatu hasrat atau dorongan dari dalam diri mengenai usaha untuk mencapai suatu standar kesuksesan dengan melakukan sesuatu dengan lebih baik dibandingkan dengan apa yang telah dilakukan sebelumnya.

2.2 Karakter Motivasi Berprestasi

McClelland (dalam Prihandijani, 2016) mengemukakan bahwa ada 6 karakteristik individu yang mempunyai motivasi berprestasi yang tinggi, yaitu:

1. Perasaan yang kuat untuk mencapai tujuan, yaitu keinginan untuk menyelesaikan tugas dengan hasil yang sebaik-baiknya.
2. Bertanggung jawab, yaitu mampu bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri dan menentukan masa depannya, sehingga apa yang dicita-citakan berhasil tercapai.

3. Evaluatif, yaitu menggunakan umpan balik untuk menentukan tindakan yang lebih efektif guna mencapai prestasi, kegagalan yang dialami tidak membuatnya putus asa, melainkan sebagai pelajaran untuk berhasil.
4. Mengambil risiko “sedang”, dalam arti tindakan-tindakannya sesuai dengan batas kemampuan yang dimilikinya.
5. Kreatif dan inovatif, yaitu mampu mencari peluang-peluang dan menggunakan kesempatan untuk dapat menunjukkan potensinya.
6. Menyukai tantangan, yaitu senang akan kegiatan-kegiatan yang bersifat prestatif dan kompetitif.

2.3 Indikator Motivasi Berprestasi

Dari uraian yang telah disampaikan di atas, motivasi berprestasi adalah suatu hasrat atau dorongan dari dalam diri mengenai usaha untuk mencapai suatu standar kesuksesan dengan melakukan sesuatu dengan lebih baik dibandingkan dengan apa yang telah dilakukan sebelumnya. Menurut Sujarwo (2011) terdapat 4 indikator motivasi berprestasi yaitu: 1) bekerja keras, 2) harapan untuk sukses, 3) kekhawatiran akan gagal, dan 4) kompetisi. Sedangkan menurut McClelland (dalam Danim, 2012: 33), indikator motivasi berprestasi dijabarkan sebagai berikut: 1) mempunyai tanggung jawab pribadi, 2) berusaha bekerja kreatif, 3) berusaha mencapai cita-cita, 4) melakukan antisipasi kegagalan dan 5) melakukan kegiatan sebaik-baiknya. Indikator yang digunakan dalam penelitian ini adalah indikator yang dijabarkan oleh McClelland.

3. Pembelajaran Daring

Penggunaan *e-learning* dalam pembelajaran daring saat ini merupakan opsi pembelajaran via jarak jauh yang paling tepat dengan pemanfaatan ilmu pengetahuan dan teknologi informasi (IPTEK) yang ada. Hal ini senada dengan pendapat Hartanto (2016), yang menyatakan bahwa bentuk perkembangan teknologi informasi yang dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran adalah penggunaan *e-learning* (pembelajaran *online*).

Lebih lanjut, Lukman (2006) menyatakan bahwa “*e-Learning* merupakan pembelajaran jarak jauh (*distance learning*) yang memanfaatkan teknologi komputer, jaringan komputer dan internet dalam pembelajarannya. Pembelajaran *online* atau pembelajaran dalam jaringan (pembelajaran daring) diartikan sebagai suatu jaringan komputer yang saling terkoneksi dengan jaringan komputer lainnya ke seluruh penjuru dunia. Pembelajaran daring memperluas komunitas pembelajaran. Memperluas di sini bermakna antara satu siswa dengan siswa lainnya memiliki akses komunikasi yang tidak terbatas oleh ruang dan waktu. Hal ini senada dengan pendapat Rosenberg (2001), *online learning* atau pembelajaran *online* sebagai pemanfaatan teknologi internet untuk mendistribusikan materi pembelajaran, sehingga siswa dapat mengakses dari mana saja. Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran daring adalah proses pembelajaran yang tidak memperhitungkan ruang dan waktu, bersifat mandiri dan memanfaatkan teknologi telekomunikasi untuk pengembangan peserta didik dengan metode, teknik dan media dalam kegiatan pembelajarannya.

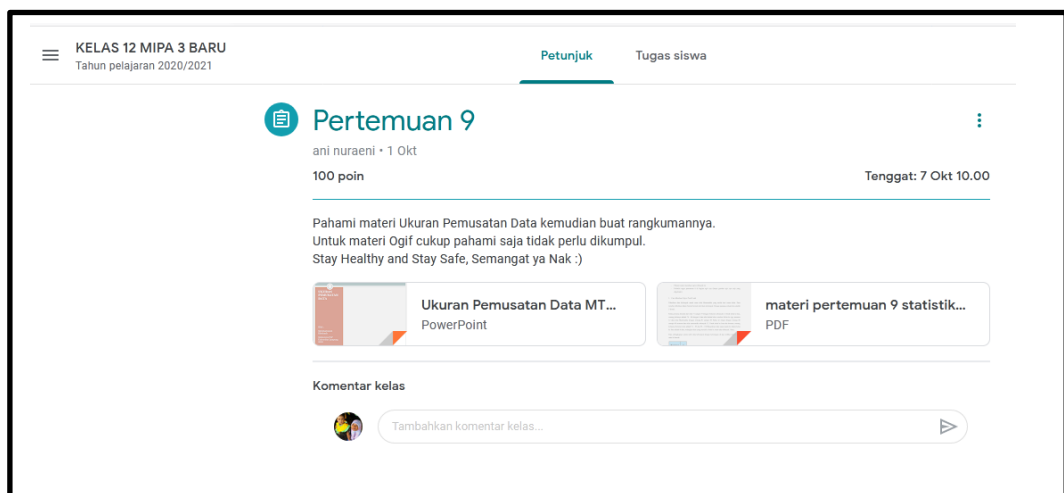
Pembelajaran daring yang dilakukan dimasa pandemik COVID-19 saat ini dilakukan juga di SMA Negeri 1 Ciomas. Pelaksanaan pembelajaran daring dilakukan melalui platform *Webex Meeting* dan *Google Classroom*. Sistem pembelajaran yang dilakukan hampir sama seperti sebelum adanya Covid-19. Alokasi waktu untuk mata pelajaran matematika wajib kelas 12 MIPA dan IPS dijadwalkan 5 JP dalam setiap minggu nya, hanya saja yang membedakan adalah alokasi waktu yang semula 1 Jam Pelajaran (JP) selama 45 menit diubah menjadi 30 menit.

Untuk 2 JP pertama dilaksanakan setiap hari Rabu pukul 09.40-10.40 WIB melalui aplikasi *Webex Meeting*. Pembelajaran dilakukan dengan tatap muka secara *online* (*Video Conference*) antara guru dan siswa. Pembelajaran diikuti oleh seluruh siswa kelas 12 MIPA 1 sampai 12 MIPA 5, sehingga seluruh siswa kelas 12 MIPA diampu oleh guru yang sama untuk mata pelajaran matematika wajib dan memperoleh materi yang sama.



Gambar 2.1. Guru Sedang Menjelaskan Materi Melalui Aplikasi *Webex Meeting*

Sedangkan 3 JP dilaksanakan setiap hari Jum'at pukul 9.10 – 10.40 WIB melalui aplikasi *google classroom* Kegiatan pembelajaran dilakukan dengan metode penugasan dan tanya jawab. Siswa diberi tugas untuk mengerjakan soal-soal dari materi yang telah dijelaskan melalui aplikasi *Webex Meeting* pada pertemuan sebelumnya dan guru menyediakan forum tanya jawab apabila ada siswa yang ingin bertanya.



Gambar 2.2. Pelaksanaan Pembelajaran Daring Melalui Aplikasi *Google Classroom*

Tahapan kegiatan pembelajaran yang dilakukan diawali dengan kegiatan pendahuluan, inti dan diakhiri dengan kegiatan penutup. Tahapan pembelajarannya sebagai berikut:

1. Kegiatan Pendahuluan
 - a. Guru mengucapkan salam dan mengecek kehadiran peserta didik
 - b. Peserta didik berdoa dan guru membuka kegiatan serta menyampaikan KD dan tujuan pembelajaran hari ini
 - c. Guru menyampaikan link presensi online dan diisi hanya ketika pembelajaran berlangsung jam 09.45 – 10.45 WIB.
2. Kegiatan Inti
 - a. Guru memotivasi siswa untuk menemukan konsep ukuran penyajian data dengan memberikan contoh permasalahan kontekstual mengenai ukuran penyajian data melalui video.
 - b. Guru melakukan tanya jawab dengan peserta didik.
 - c. Guru memberikan tugas untuk menyelesaikan 2 soal esai berkaitan dengan penyajian data, kemudian menyelesaikan permasalahan dalam soal
3. Kegiatan Penutup
 - a. Merefleksi kegiatan pembelajaran.
 - b. Guru memberikan tugas untuk merangkum hasil pembelajaran hari ini, peserta didik mengirimkan jawabannya melalui *google classroom*.
 - c. Menginformasikan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan di *google classroom*.
 - d. Guru mengakhiri kegiatan belajar dengan memberikan pesan dan motivasi serta diakhiri dengan berdoa.

4. Pengaruh

Menurut Cangara (2004) “Pengaruh atau efek ialah perbedaan antara apa yang dipikirkan, dirasakan, dan dilakukan oleh penerima sebelum dan sesudah menerima pesan. KBBI pengaruh diartikan sebagai daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang.

Arikunto (2010) mendefinisikan pengaruh yaitu suatu hubungan antara keadaan pertama dengan keadaan yang kedua terdapat hubungan sebab akibat. Pengaruh dapat dikatakan mengenai jika perubahan yang terjadi pada penerima lebih baik, pengaruh dapat terjadi dalam bentuk perubahan pengetahuan, sikap dan perilaku. Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa pengaruh merupakan respon dari siswa yang memberikan efek atau perubahan kearah yang lebih baik.

B. Definisi Operasional

Definisi operasional dalam penelitian ini antara lain:

1. Kemampuan pemecahan masalah matematis siswa adalah kemampuan siswa dalam memahami masalah, merancang model permasalahan, menyelesaikan model tersebut dan menafsirkan solusi untuk penyelesaian masalah matematika. Indikator kemampuan pemecahan masalah matematis yang digunakan dalam penelitian ini: 1) memahami masalah, 2) merencanakan penyelesaian masalah, 3) melaksanakan perencanaan masalah yang telah dibuat, 4) memeriksa kembali hasil jawaban yang telah didapat.
2. Motivasi berprestasi adalah suatu hasrat atau dorongan dari dalam diri mengenai usaha untuk mencapai suatu standar kesuksesan dengan melakukan sesuatu lebih baik dibandingkan apa yang telah dilakukan sebelumnya. Indikator motivasi berprestasi dalam penelitian ini adalah 1) mempunyai tanggung jawab pribadi, 2) berusaha bekerja kreatif, 3) berusaha mencapai cita-cita, 4) melakukan antisipasi kegagalan dan 5) melakukan kegiatan sebaik-baiknya.
3. Pembelajaran daring adalah proses pembelajaran yang tidak memperhitungkan ruang dan waktu pembelajaran, bersifat mandiri dan memanfaatkan teknologi telekomunikasi dan informasi untuk pengembangan peserta didik dengan menggunakan metode dan teknik maupun media dalam kegiatan pembelajaran.
4. Pengaruh merupakan respon dari siswa yang memberikan efek atau perubahan kearah yang lebih baik. Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan pengaruh adalah apabila siswa memiliki motivasi berprestasi yang tinggi maka nilai tes kemampuan pemecahan masalah matematisnya juga tinggi.

C. Kerangka Pikir

Penelitian tentang pengaruh motivasi berprestasi terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis siswa pada pembelajaran daring, terdiri dari satu variabel bebas dan satu variabel terikat. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah motivasi berprestasi sedangkan variabel terikatnya adalah kemampuan pemecahan masalah matematis siswa. Pada masa pandemik Covid-19 yang belum usai, mengharuskan segala kegiatan pembelajaran dilakukan secara daring atau dalam jaringan. Pembelajaran daring dilaksanakan guna menghindari pembelajaran tatap muka secara langsung antara guru dan siswa. Pembelajaran daring diharapkan efektif untuk mendukung pembelajaran pada masa pandemik saat ini guna mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Tolak ukur indikator keberhasilan tujuan pembelajaran dapat dilihat dari prestasi belajarnya.

Pelajaran matematika tidak terlepas dari konteks-konteks permasalahan yang beragam baik masalah rutin maupun tidak rutin. Dorongan atau motivasi dalam diri siswa untuk memahami dan menyelesaikan permasalahan-permasalahan dalam pelajaran matematika sangat diperlukan terlebih melalui proses pembelajaran daring saat ini. Siswa terus berusaha atau termotivasi berprestasi untuk dapat memahami dan menyelesaikan permasalahan matematika yang diberikan guna mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Salah satu tujuan pembelajaran matematika tersebut adalah agar siswa memiliki kemampuan pemecahan masalah matematis. Dengan demikian, perlu ditanamkan motivasi berprestasi yang kuat dalam diri siswa agar siswa memiliki kemampuan pemecahan masalah matematis yang baik. Rendahnya motivasi berprestasi berpengaruh terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis siswa yang rendah pula. Terdapat lima indikator motivasi berprestasi, yaitu: mempunyai tanggung jawab pribadi, berusaha bekerja kreatif, berusaha mencapai cita-cita, melakukan antisipasi kegagalan dan melakukan kegiatan sebaik-baiknya.

Dorongan dalam diri siswa untuk berprestasi diindikasikan dengan rasa tanggung jawab, keinginan untuk bekerja kreatif, berusaha untuk mencapai target atau cita-cita, melakukan antisipasi dalam kegagalan dan melakukan kegiatan dengan sebaik-baiknya dalam diri siswa akan membuat siswa cenderung untuk terus berusaha dalam menghadapi kesulitan dalam melaksanakan tugas, hal ini juga membuat siswa berusaha untuk dapat memahami masalah, merencanakan dan melakukan penyelesaian masalah dan tidak lupa untuk memeriksa kembali hasil yang telah ia dapat. Besarnya dorongan dalam diri siswa ini dibutuhkan siswa dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan yang membuat siswa semakin terlatih menyelesaikan masalah-masalah. Sehingga kemampuan siswa dalam memahami masalah, merencanakan dan melakukan penyelesaian masalah dan memeriksa kembali hasil yang telah ia dapat akan meningkat sejalan dengan dorongan berprestasi dalam diri siswa. Dorongan dalam diri siswa yang kuat membuat siswa lebih yakin menyelesaikan soal matematika yang membutuhkan tingkat pemecahan masalah yang baik, dimulai dari memahami permasalahan yang ada dalam soal, kemudian merencanakan proses penyelesaian masalah, kemudian melaksanakan rencana penyelesaian masalah yang sudah dibuat, dan terakhir memeriksa kembali hasil yang telah ia dapat. Dorongan dalam diri siswa ini akan meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa, karena siswa yang memiliki motivasi atau dorongan dalam dirinya akan terus berupaya dan banyak mencoba meningkatkan kemampuannya dalam menyelesaikan masalah matematika meskipun pembelajaran yang dilakukan saat ini dilakukan secara daring.

Berdasarkan uraian tersebut, siswa yang memiliki motivasi berprestasi yang kuat memiliki dorongan yang kuat dalam dirinya untuk mencapai tujuan pembelajaran matematika meskipun dengan proses pembelajaran daring saat ini. Siswa yang memiliki motivasi berprestasi yang kuat tentunya memiliki dorongan yang kuat juga untuk menyelesaikan soal-soal matematika yang melibatkan kemampuan pemecahan masalah matematis dengan tepat, sebagai salah satu tujuan pembelajaran matematika. Maka dari itu, motivasi berprestasi berpengaruh terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis siswa.

D. Anggapan Dasar

Anggapan dasar dalam penelitian ini adalah:

Seluruh siswa kelas XII MIPA SMA Negeri 1 Ciomas tahun pelajaran 2020/2021 memperoleh materi pelajaran matematika dari guru yang sama dan melakukan pembelajaran secara daring.

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

Ada pengaruh signifikan motivasi berprestasi terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis siswa pada pembelajaran daring di kelas XII MIPA SMA Negeri 1 Ciomas tahun pelajaran 2020/2021.

III. METODE PENELITIAN

A. Populasi dan Sampel

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Ciomas Kabupaten Bogor. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XII MIPA semester genap SMA Negeri 1 Ciomas tahun ajaran 2020/2021 yang terdistribusi dalam 5 kelas, yaitu kelas XII MIPA 1 – XII MIPA 5 dengan jumlah siswa sebanyak 176 siswa. Kelima kelas tersebut memiliki kemampuan matematika yang relatif merata dan tidak ada kelas unggulan. Berikut data nilai PTS mata pelajaran matematika wajib siswa kelas XII MIPA semester ganjil tahun 2020/2021 yang disajikan pada Tabel 3.1 berikut.

Tabel 3.1 Rata-rata Nilai PTS MTK Wajib Kelas XII MIPA Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2020/2021.

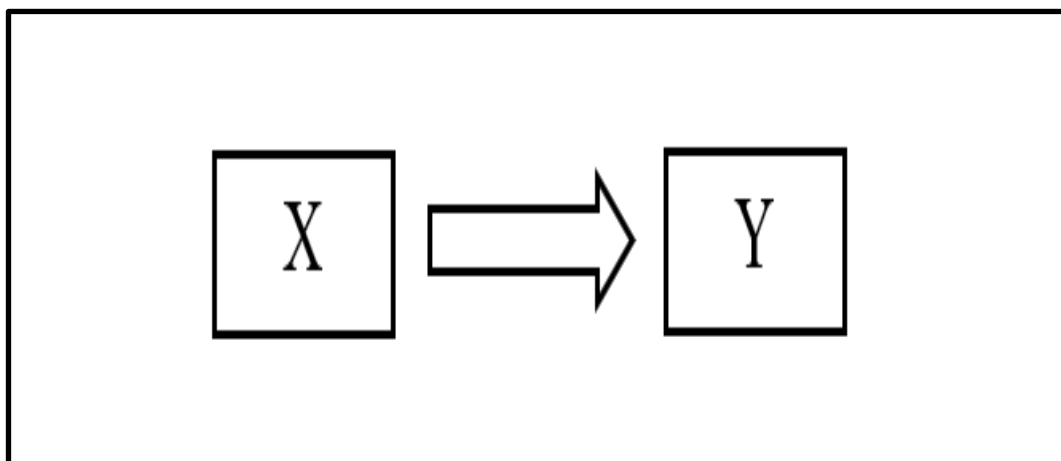
No.	Kelas	Jumlah Siswa	Rata-rata
1.	XII MIPA 1	35	58,71
2.	XII MIPA 2	36	57,08
3.	XII MIPA 3	36	68,75
4.	XII MIPA 4	35	69.57
5.	XII MIPA 5	34	51.34
	Σ	176	61,09

Sumber: Buku Rekapitulasi Nilai Siswa Mata Pelajaran Matematika Wajib SMA Negeri 1 Ciomas Bogor Tahun Pelajaran 2020/2021.

Dari lima kelas tersebut diambil satu kelas sebagai sampel penelitian. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik *cluster random sampling*. Teknik *cluster random sampling* yaitu pengambilan sampel secara acak karena setiap individu pada populasi berada dalam sub-populasi yang telah terbentuk yaitu berupa kelas (Sugiyono, 2016: 124). Pemilihan sampel dilakukan secara random melalui pengundian. Terpilihlah kelas XII MIPA 3 sebagai sampel penelitian.

B. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian korelasional yang bertujuan untuk menemukan ada tidaknya hubungan antara motivasi berprestasi dan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa. Menurut Sukardi (2009: 166) penelitian korelasional merupakan penelitian yang melibatkan tindakan pengumpulan data guna menentukan apakah ada hubungan dan tingkat hubungan antar dua variabel. Desain pada penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1 Desain Penelitian

Pada penelitian ini variabel bebas atau variabel *independent* (X) yaitu motivasi berprestasi pada pembelajaran daring (*online*) dan variabel terikat atau variabel *dependent* (Y) yaitu kemampuan pemecahan masalah matematika siswa.

C. Data dan Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini berupa data kuantitatif yaitu data angket motivasi berprestasi dan data kemampuan pemecahan masalah matematis siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik tes (untuk mengumpulkan data kemampuan pemecahan masalah matematis siswa) dan teknik non tes (untuk mengumpulkan data angket motivasi berprestasi).

D. Prosedur Pelaksanaan Penelitian

Prosedur dalam penelitian ini terbagi menjadi tiga tahap yaitu tahap persiapan, pelaksanaan, dan akhir. Langkah-langkah penelitian ini sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan diawali dengan melakukan observasi yang dilakukan pada hari Rabu tanggal 11 November 2020 dengan Ibu Ani Nuraeni selaku guru matematika di SMAN 1 Ciomas Bogor. Selanjutnya dilakukan wawancara pendahuluan untuk mengetahui kondisi sekolah seperti banyak kelas, karakteristik dan jumlah siswa atau populasi. Berdasarkan hasil wawancara diperoleh data populasi siswa kelas XII MIPA terdistribusi menjadi 5 kelas dan jumlah siswa sebanyak 176 Siswa.

Penelitian dilanjutkan dengan membuat skenario dan perangkat pembelajaran daring sebanyak 3 pertemuan dengan materi Aturan Pencacahan. Peneliti melakukan pembelajaran daring dengan materi Aturan Pencacahan selama 3 pertemuan yakni pada tanggal 10, 17, dan 24 Maret 2021 secara daring dengan via *Webex meeting* dan *Whatsapp Gorup*. Selanjutnya peneliti memilih kelas sampel dengan teknik *cluster random sampling*, terpilih kelas XII MIPA 3 sebagai sampel penelitian. Penelitian dilanjutkan dengan membuat instrumen penelitian. Setelah itu pada tanggal 3 Mei 2021 dilakukan uji coba instrumen penelitian di luar sampel kelas penelitian yakni kelas XII MIPA 2.

2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini, penelitian dilanjutkan dengan pengambilan data motivasi berprestasi dan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa dengan bantuan aplikasi *Whatsapp* dan *Google Form*. Pengambilan data dilakukan secara daring pada tanggal 7 Mei 2021.

3. Tahap Akhir

Tahap terakhir yakni penyusunan laporan hasil penelitian. Data penelitian yaitu hasil angket dan hasil tes siswa yang telah diperoleh kemudian diolah dan dianalisis dengan bantuan *software Mirosoft Offie Excel*. Kemudian dilakukan penarikan kesimpulan hasil penelitian dan kesimpulan yang diperoleh kemudian disusun menjadi laporan hasil penelitian.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen tes dan instrumen non tes. Instrumen tes digunakan untuk mengukur kemampuan pemecahan masalah matematis siswa sedangkan instrumen non tes digunakan untuk mengukur motivasi berprestasi.

1. Instrumen Tes

Instrumen tes dalam penelitian ini adalah tes dalam bentuk soal uraian yang didasarkan pada indikator kemampuan pemecahan masalah matematis siswa dan terdiri dari empat butir soal. Pemberian soal uraian bertujuan untuk melihat langkah-langkah penyelesaian soal yang dilakukan siswa yaitu soal yang memuat indikator kemampuan pemecahan masalah supaya terlihat dengan jelas. Materi yang diajukan dalam penelitian ini adalah materi aturan pencacahan. Tes yang diberikan dikerjakan secara individu untuk mengukur kemampuan pemecahan masalah matematis siswa.

Untuk memberikan batasan ketika melakukan penskoran terhadap soal uraian dibutuhkan pedoman penskoran yang berisi kriteria-kriteria dari berbagai kemungkinan jawaban yang diharapkan. Adapun pedoman penskoran tes kemampuan pemecahan masalah matematis menurut Polya (dalam Widodo, 2013) disajikan pada Tabel 3.2 berikut.

Tabel 3.2 Pedoman Penskoran Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis

Aspek Yang Dinilai	Keterangan	Skor
Memahami Masalah	Siswa tidak menyebutkan apapun	0
	Siswa menuliskan data/konsep/ pengetahuan yang tidak berhubungan dengan masalah yang diajukan sehingga siswa tidak memahami masalah yang diajukan	1
	Siswa hanya menuliskan (mengungkapkan) apa yang diketahui atau ditanyakan saja	2
	Siswa mampu menuliskan (mengungkapkan) apa yang diketahui dan ditanyakan dari masalah yang diajukan dengan tepat	3
Merencanakan Penyelesaian masalah	Siswa tidak menceritakan atau menuliskan langkah-langkah untuk menyelesaikan masalah	0
	Siswa menceritakan atau menuliskan langkah-langkah untuk menyelesaikan masalah tetapi tidak runtut	1
	Siswa menuliskan syarat cukup dan syarat perlu (rumus dari masalah yang diajukan serta menggunakan semua informasi yang telah dikumpulkan)	2
Melaksanakan rencana	Siswa tidak mampu melaksanakan rencana yang telah dibuat	0

Aspek Yang Dinilai	Keterangan	Skor
	Siswa melaksanakan rencana yang telah dibuat, tetapi terjadi kesalahan prosedur dan kesalahan perhitungan	1
	Siswa melaksanakan rencana yang telah dibuat, tetapi terjadi kesalahan prosedur	2
	Siswa melaksanakan rencana yang telah dibuat, menggunakan langkah-langkah menyelesaikan masalah secara benar, tidak terjadi kesalahan prosedur, tetapi terjadi kesalahan perhitungan	3
	Siswa melaksanakan rencana yang telah dibuat, menggunakan langkah-langkah menyelesaikan masalah secara benar, tidak terjadi kesalahan prosedur, dan tidak terjadi kesalahan perhitungan	4
Memeriksa Kembali	Siswa tidak melakukan pemeriksaan kembali jawaban	0
	Siswa melakukan pemeriksaan kembali jawaban	1

(Sumber: Widodo, 2013)

2. Instrumen Non Tes

Instrumen non tes berupa angket/kuisisioner yang berisi butir soal tentang persepsi siswa mengenai motivasi berprestasi pada pembelajaran daring. Responden akan diminta untuk menilai dirinya sendiri berdasarkan pernyataan-pernyataan yang berkaitan dengan motivasi berprestasi. Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket berbentuk skala *Likert* dengan pertanyaan bersifat tertutup. Angket pada penelitian ini didasarkan pada aspek-aspek menurut McClelland. Angket motivasi berprestasi dalam penelitian ini terdiri atas 21 item pertanyaan yang dikembangkan oleh peneliti dengan bimbingan dari dosen pembimbing. Adapun kisi-kisi angket motivasi berprestasi disajikan pada Tabel 3.3 berikut.

Tabel 3.3 Kisi-kisi Angket Motivasi Berprestasi

No.	Aspek	Indikator	Nomor Soal
1.	Mempunyai tanggung jawab pribadi	Bertanggung jawab terhadap tugas-tugas yang diterimanya	1, 2*
		Puas dengan hasil usahanya sendiri	3, 4*,5*
2.	Menetapkan nilai yang akan dicapai atau menetapkan standar unggulan	Menetapkan nilai yang akan dicapai	6*,7
		Berupaya menguasai materi pelajaran secara tuntas	8,9*
3.	Berusaha bekerja kreatif	Menampilkan sesuatu yang berbeda atau bervariasi	10
4.	Berusaha mencapai cita-cita	Belajar dengan gigit	11*, 12*, 13
		Menetapkan cita-cita	14
5.	Melakukan antisipasi kegagalan	Mengantisipasi kegagalan yang mungkin terjadi	15
		Membuat persiapan belajar	16,17,18
6.	Melakukan kegiatan sebaik-baiknya	Berinisiatif untuk belajar dan mengerjakan tugas	19, 20*, 21

(Sumber: Khairatun, 2012)

Kedua instrumen harus memenuhi kriteria instrumen yang baik agar mendapatkan data yang akurat. Kriteria instrumen yang baik diperoleh dari segi validitas, reliabilitas. Selain itu, untuk instrumen tes diukur juga daya pembeda dan tingkat kesukaran butir soalnya.

F. Uji Prasyarat Instrumen

Untuk memperoleh data yang akurat maka diperlukan instrumen yang memenuhi kriteria instrumen yang baik menurut Arikunto (2010: 57) suatu instrumen dikatakan baik apabila memenuhi persyaratan tes, yaitu memiliki validitas dan reliabilitas. Selain itu, untuk instrumen tes diukur juga daya pembeda dan tingkat kesukaran butir soalnya. Sebelum melakukan uji prasyarat untuk instrumen non tes, terlebih dahulu dilakukan perhitungan skor masing-masing skala *Likert* tiap pernyataan. Penskoran skala dihitung berdasarkan hasil pengisian skala motivasi berprestasi uji coba. Prosedur perhitungan skor skala motivasi berprestasi untuk setiap pernyataan menurut Azwar (2012: 142-143) adalah sebagai berikut:

- a. Menghitung frekuensi masing-masing skala *Likert* tiap item pernyataan.
- b. Menentukan proporsi masing-masing skala *Likert* tiap item pernyataan (P).
- c. Menghitung besarnya frekuensi kumulatif (Pk).
- d. Menghitung nilai dari Pk tengah = $\frac{1}{2} (P) + P_{kb}$, dimana P_{kb} adalah proporsi kumulatif dalam kategori sebelah kiri.
- e. Mencari dalam tabel distribusi normal standar bilangan baku (z) yang sesuai dengan Pk tengah.
- f. Menjumlahkan nilai z dengan suatu konstanta k sehingga diperoleh nilai terkecil $z+k=1$ untuk skala *Likert* tiap item pernyataan
- g. Membulatkan hasil penjumlahan pada Langkah f.

Perhitungan di atas ditujukan untuk mengubah skor tiap item pernyataan ke skala interval. Perhitungan skor setiap pilihan jawaban pada skala *Likert* untuk tiap item butir skala motivasi berprestasi dapat dilihat pada Lampiran C.8 halaman 100.

1. Uji Validitas

Menurut Arikunto (2010: 211) “Validitas adalah suatu ukuran untuk menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya, instrumen yang kurang valid memiliki validitas rendah”. Pengujian validitas instrumen dimaksudkan untuk mendapatkan alat ukur yang shahih dan tepercaya.

Untuk instrumen tes, validitas dari soal tes kemampuan pemecahan masalah dapat diketahui dengan cara menilai kesesuaian isi yang terkandung dalam tes kemampuan pemecahan masalah matematis dengan indikator kemampuan pemecahan masalah matematis yang telah ditentukan. Menurut Sudijono (2013: 163) suatu tes dikatakan valid jika butir-butir soal tes sesuai dengan standar kompetensi, kompetensi dasar dan indikator pembelajaran yang diukur. Penilaian terhadap kesesuaian isi tes dengan kisi-kisi tes dan kesesuaian bahasa yang digunakan dengan kemampuan bahasa siswa, dilakukan oleh guru mitra dengan menggunakan daftar *check list*.

Hasil validasi oleh guru mitra menunjukkan bahwa tes yang digunakan dinyatakan valid. Hasil validasi dapat dilihat pada Lampiran C.1 halaman 88. Pada instrumen non tes juga dilakukan validitas isi yang dilakukan oleh guru mitra dengan menggunakan daftar *check list*. Hasil validasi oleh guru mitra menunjukkan bahwa instrumen tes yang digunakan dinyatakan valid. Hasil validasi selanjutnya dapat dilihat pada Lampiran C.6 halaman 96. Selanjutnya dilakukan uji konsistensi instrumen non tes dengan rumus korelasi *product moment* menurut Budiyo (2009: 65) sebagai berikut.

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{\sum x^2 - (\sum x)^2\}\{n \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel x dan y

x = Nilai masing-masing item

y = Nilai total

$\sum x^2$ = Jumlah kuadrat variabel x

$\sum y^2$ = Jumlah kuadrat variabel y

$\sum xy$ = Jumlah perkalian antara variabel x dan y

n = Jumlah subjek

Koefisien korelasi dalam penelitian ini menggunakan kriteria yang diinterpretasikan (Budiyo, 2009: 65) dalam Tabel 3.4.

Tabel 3.4 Kriteria Indeks Konsistensi Internal

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
$r_{xy} \geq 0,03$	Konsisten
$r_{xy} \leq 0,03$	Tidak Konsisten

Berdasarkan hasil perhitungan uji coba instrumen non tes, diperoleh koefisien korelasi pearson tiap butir soal pada kisaran 0,41 sampai 0,66. Karena seluruh item butir soal memiliki nilai $r_{xy} \geq 0,03$ maka seluruh butir soal angket memenuhi kriteria konsistensi instrumen dan layak digunakan. Hasil perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada Lampiran C.10 halaman 107.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dimaksudkan untuk melihat konsistensi dari instrumen dalam mengungkapkan fenomena dari kelompok individu meskipun dilakukan dalam waktu yang berbeda (Arifin, 2016: 258). Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan rumus Alpha berdasarkan Sudijono (2013: 208) sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum S_i^2}{S^2} \right)$$

Keterangan:

r_{11} = Reliabilitas instrumen

n = Banyaknya butir soal

$\sum S_i^2$ = Jumlah varians skor tiap soal

S^2 = Varians skor total

Koefisien reliabilitas suatu instrumen diinterpretasikan dalam Sudijono (2013: 208) disajikan dalam Tabel 3.5.

Tabel 3.5 Kriteria Reliabilitas

Koefisien reliabilitas (r_{11})	Kriteria
$r_{11} \geq 0,70$	Reliabel
$r_{11} < 0,70$	Tidak Reliabel

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah yang memiliki kriteria reliabel atau $r_{11} \geq 0,70$. Hasil uji coba realibilitas pada instrumen tes menunjukkan koefisien korelasi sebesar 0,796 sedangkan hasil uji coba reliabilitas pada instrumen non tes diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,81. Kedua instrumen memiliki koefisien korelasi $r_{11} \geq 0,70$ artinya instrumen tersebut reliabel dan layak digunakan. Perhitungan reliabilitas instrumen tes dan non tes selengkapnya dapat dilihat pada Lampiran C.3 pada halaman 92 dan Lampiran C.11 pada halaman 109.

3. Daya Pembeda

Analisis daya pembeda dilakukan untuk mengetahui apakah suatu butir soal dapat membedakan siswa yang berkemampuan tinggi dan siswa yang berkemampuan rendah. Untuk menghitung daya pembeda, terlebih dahulu diurutkan dari siswa yang memperoleh nilai tertinggi sampai siswa yang memperoleh nilai terendah. Selanjutnya diambil 27% siswa yang memperoleh nilai tertinggi (disebut kelompok atas) dan 27% siswa yang memperoleh nilai terendah (disebut kelompok bawah). Adapun rumus indeks daya pembeda (DP) yang digunakan berdasarkan Sudijono (2013: 389) sebagai berikut:

$$D = P_A - P_B = \frac{B_A}{J_A} - \frac{B_B}{J_B}$$

Keterangan:

D = angka indeks diskriminasi item

P_A = proporsi *testee* kelompok atas yang dapat menjawab dengan betul butir soal yang bersangkutan

P_B = proporsi *testee* kelompok bawah yang dapat menjawab dengan betul butir soal yang bersangkutan

J_A = jumlah *testee* yang termasuk dalam kelompok atas

J_B = jumlah *testee* yang termasuk dalam kelompok bawah

B_A = banyaknya *testee* kelompok atas yang dapat menjawab dengan betul butir item yang bersangkutan

B_B = banyaknya *testee* kelompok bawah yang dapat menjawab dengan betul butir item yang bersangkutan

Interpretasi daya pembeda (DP) instrumen tes ditunjukkan pada Tabel 3.6.

Tabel 3.6 Interpretasi Daya Pembeda

Indeks Daya Pembeda	Interpretasi
Kurang dari 0,20	Jelek
0,21 – 0,40	Sedang
0,41 – 0,70	Baik
0,71 – 1,00	Sangat Baik
Bertanda negatif	-

Berdasarkan hasil perhitungan uji coba pada instrumen tes, diperoleh indeks daya pembeda butir soal pada kisaran 0,22 sampai 0,28. Hal ini menunjukkan bahwa instrumen tes memiliki butir soal dengan interpretasi daya pembeda yang sedang dan layak digunakan. Hasil perhitungan daya pembeda selengkapnya dapat dilihat pada Lampiran C.4 halaman 93.

4. Tingkat Kesukaran

Tingkat kesukaran digunakan untuk menentukan derajat kesukaran suatu butir soal. Suatu tes dikatakan baik jika memiliki derajat kesukaran sedang, yaitu tidak terlalu sukar dan tidak terlalu mudah. Untuk menghitung indeks tingkat kesukaran (P) masing-masing butir soal digunakan rumus Sudijono (2013: 372) sebagai berikut:

$$P = \frac{B}{JS}$$

Keterangan:

P = angka indeks kesukaran item soal

B = banyaknya *testee* yang dapat menjawab dengan betul terhadap butir item yang bersangkutan

JS = jumlah *testee* yang mengikuti tes

Untuk menginterpretasi tingkat kesukaran suatu butir soal, digunakan kriteria tingkat kesukaran menurut Sudijono (2013: 372) tertera pada Tabel 3.7.

Tabel 3.7 Interpretasi Tingkat Kesukaran

Tingkat Kesukaran	Interpretasi
Kurang dari 0,30	Terlalu Sukar
0,30 - 0,70	Cukup (Sedang)
Lebih dari 0,70	Terlalu Mudah

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah butir soal yang mempunyai interpretasi tingkat kesukaran dalam kategori cukup yakni yang pada rentang 0,30 - 0,70. Berdasarkan hasil perhitungan uji coba instrumen tes, diperoleh tingkat kesukaran butir soal pada kisaran 0,50 sampai 0,58. Hal ini menunjukkan bahwa instrumen tes memiliki interpretasi tingkat kesukaran cukup (sedang) sehingga layak digunakan. Hasil perhitungan tingkat kesukaran selengkapnya dapat dilihat pada Lampiran C.5 halaman 96.

G. Teknik Analisis Data

Sebelum dilakukan uji analisis data penelitian, data penelitian dikelompokkan berdasarkan kriterianya baik data motivasi berprestasi maupun data tes kemampuan pemecahan masalah matematis siswa. Kriteria pengelompokkan berdasarkan rumus yang dikutip dari acuan rumus yang diadaptasi dari Azwar (2012: 163) disajikan pada tabel berikut:

Tabel 3.8 Kriteria Pengelompokkan Data

Skor Motivasi Berprestasi	Kategori
$Mi + 1,5SDi < x$	Sangat Tinggi
$Mi + 0,5SDi < x \leq Mi + 1,5SDi$	Tinggi
$Mi - 0,5SDi < x \leq Mi + 0,5SDi$	Sedang
$Mi - 1,5SDi < x \leq Mi - 0,5SDi$	Rendah
$Mi - 1,5SDi \leq x$	Sangat Rendah

Keterangan:

$$Mi = \frac{\text{skor maksimum ideal} + \text{skor minimum ideal}}{2}$$

$$SDi = \frac{\text{skor maksimum ideal} - \text{skor minimum ideal}}{6}$$

x = jumlah skor

Hasil pengelompokkan ditunjukkan pada Lampiran C.12 untuk data motivasi berprestasi dan Lampiran C.13 untuk data tes kemampuan pemecahan masalah matematis siswa. Untuk pembahasan hasil pengelompokkan dibahas lebih lanjut pada Bab IV pada halaman 40.

Selanjutnya data tersebut dianalisis dengan teknik analisis regresi linear sederhana, karena variabel yang terlibat dalam penelitian ini ada dua, yaitu motivasi berprestasi sebagai variabel bebas dan dilambangkan dengan X serta kemampuan pemecahan masalah matematika siswa sebagai variabel terikat dan dilambangkan dengan Y. Sebelum melakukan uji hipotesis, perlu dilakukan uji prasyarat yaitu uji normalitas dan uji linearitas untuk menentukan uji hipotesis yang akan digunakan (Harlan, 2018).

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak (Harlan, 2018). Langkah-langkah pengujian adalah sebagai berikut:

1) Hipotesis

Rumusan hipotesis untuk uji ini adalah:

H_0 : residual sampel data berasal dari populasi yang berdistribusi normal

H_1 : residual sampel data berasal dari populasi yang berdistribusi tidak normal

Taraf signifikan yang digunakan adalah $\alpha = 0,05$

2) Statistik uji

Uji normalitas data residual akan digunakan uji Kolmogorov-Smirnov (Sugiyono, 2016: 257) dengan rumus sebagai berikut:

$$D_{hitung} = |f_t - f_s|$$

Keterangan:

f_t = probabilitas kumulatif normal

f_s = probabilitas kumulatif empiris

3) Keputusan uji

Terima H_0 jika $D_{hitung} < D_{tabel}$, dengan $D_{tabel} = D_{(\alpha,n)}$.

Hasil uji normalitas data residual motivasi berprestasi dan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa disajikan pada Tabel 3.9 dan perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada Lampiran C.14 dan Lampiran C.15 pada halaman 121 sampai 123.

Tabel 3.9 Hasil Uji Normalitas Residual Data Motivasi Berprestasi dan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa

N	D_{hitung}	D_{tabel}	H_0	Keterangan
36	0,0822	0,224	Diterima	Berdistribusi Normal

Berdasarkan hasil yang diperoleh pada Tabel 3.9, diketahui bahwa pada sampel nilai $D_{hitung} < D_{tabel}$ sehingga H_0 diterima. Dengan demikian data residual motivasi berprestasi dan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah antara variabel tak bebas (Y) dan variabel bebas (X) mempunyai hubungan yang linear atau tidak (Harlan, 2018).

Langkah-langkah pengujian adalah sebagai berikut:

1) Hipotesis

Rumusan hipotesis untuk uji ini adalah:

H_0 : terdapat hubungan yang linear antara motivasi berprestasi terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis siswa.

H_1 : tidak terdapat hubungan yang linear antara motivasi berprestasi terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis siswa.

Taraf signifikan yang digunakan adalah $\alpha = 0,05$

2) Statistik uji

Dalam penelitian ini, untuk menguji hipotesis di atas, akan digunakan uji F . Uji F menurut Sudjana (2005: 273) adalah sebagai berikut.

$$F_{hitung} = \frac{S^2_{TC}}{S^2_G}$$

Keterangan:

S^2_{TC} = varians tuna cocok

S^2_G = varians galat

3) Keputusan uji

Terima H_0 jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ dengan $F_{tabel} = F_{(\alpha)(k-2)(n-k)}$.

Hasil uji linieritas data motivasi berprestasi dan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa disajikan pada Tabel 3.10 dan perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada Lampiran C.16 halaman 126.

Tabel 3.10 Hasil Uji Linieritas Data Motivasi Berprestasi dan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa

N	F_{hitung}	F_{tabel}	H_0	Keterangan
36	0,537	2,272	Diterima	Terdapat Hubungan yang Linier

Berdasarkan hasil yang diperoleh pada Tabel 3.10, diketahui bahwa pada sampel nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ sehingga H_0 diterima. Dengan demikian, data motivasi berprestasi dan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa memiliki hubungan yang linier.

Berdasarkan hasil perhitungan uji normalitas dan uji linieritas diperoleh data residual motivasi berprestasi dan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa berasal dari populasi yang berdistribusi normal dan terdapat hubungan yang linier antara motivasi berprestasi dan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa maka uji hipotesis yang digunakan yakni analisis regresi linier sederhana dan uji F .

c. Uji Hipotesis

Analisis regresi linier dilakukan untuk mengetahui bagaimana pengaruh motivasi berprestasi terhadap kemampuan pemecahan masalah dapat menggunakan rumus regresi linier sederhana, yaitu:

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y = nilai variabel terikat (kemampuan pemecahan masalah matematis)

X = nilai variabel bebas (motivasi berprestasi)

a = bilangan konstanta regresi untuk $X=0$

b = koefisien arah regresi yang menunjukkan angkat peningkatan atau penurunan variabel Y bila bertambah atau berkurang 1 unit

Nilai a dan b dapat diketahui dengan menggunakan rumus:

a. Mencari nilai a

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{n(\sum X^2) - (\sum X)^2}$$

$$a = \frac{(6755)(105432) - (1930)(41399)}{36(105432) - (3724900)} = -4,23074 = -4,23$$

b. Mencari nilai b

$$b = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{n(\sum X^2) - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{36(41399) - (1930)(755)}{36(105432) - (3724900)} = 0.470107 = 0,47$$

Sehingga diperoleh persamaan regresinya $Y = -4,23 + 0,47 X$

Persamaan regresi tersebut bermanfaat untuk memprediksi nilai variabel Y apabila X diketahui dan memperkirakan rata-rata perubahan variabel Y untuk setiap perubahan X . Selanjutnya dilakukan uji independen antara motivasi berprestasi terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis siswa dengan analisis varians untuk mengetahui apakah motivasi berprestasi (variabel X) berpengaruh terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis siswa (variabel Y). Langkah-langkah uji sebagai berikut:

a) Hipotesis

$H_0 = \beta = 0$, Motivasi berprestasi tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis siswa

$H_1 = \beta \neq 0$, Motivasi berprestasi memiliki pengaruh signifikan terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis siswa

Taraf signifikansi yang digunakan adalah $\alpha = 0,05$.

b) Statistik Uji

Rumus uji F sebagai berikut:

$$F_{hitung} = \frac{JK_{reg}/k}{JK_{res}/(n - k - 1)}$$

Keterangan:

JK_{reg} = jumlah kuadrat regresi

JK_{res} = jumlah kuadrat residu

n = jumlah data sampel

k = jumlah variabel X

c) Kriteria Pengujian

Terima H_0 jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, dengan $F_{tabel} = F_{(k)(n-k)}$, untuk harga lainnya H_0 ditolak.

Hasil uji hipotesis data motivasi berprestasi dan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa disajikan pada Tabel 3.11 dan perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada Lampiran C.17 halaman 130.

Tabel 3.11 Hasil Uji Hipotesis Data Motivasi Berprestasi dan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa

N	F_{hitung}	F_{tabel}	H_0	Keterangan
36	18,00	4,12	Ditolak	Memiliki Pengaruh yang Signifikan

Berdasarkan hasil yang diperoleh pada Tabel 3.11, diketahui bahwa pada sampel nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ sehingga H_0 ditolak. Dengan demikian, data motivasi berprestasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis siswa.

V. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, motivasi berprestasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis siswa pada pembelajaran daring kelas XII MIPA SMA Negeri 1 Ciomas. Selanjutnya, terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi berprestasi dengan kemampuan pemecahan masalah siswa yang ditunjukkan dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,59 dengan tingkat hubungan yang cukup kuat. Motivasi berprestasi siswa kelas XII MIPA SMA Negeri 1 Ciomas berpengaruh terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis siswa sebesar 34,62% dan 65,38% lainnya dipengaruhi oleh faktor diluar motivasi berprestasi. Terakhir, arah pengaruh motivasi berprestasi terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis siswa bernilai positif yang berarti yang bermakna apabila semakin tinggi motivasi berprestasi maka semakin baik pula kemampuan pemecahan masalah matematis yang baik.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, saran-saran yang dapat dikemukakan yaitu:

1. Kepada peneliti lain yang akan melakukan penelitian tentang motivasi berprestasi dan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa, disarankan untuk memperhatikan faktor teknis saat pelaksanaan pembelajaran dan pengambilan data penelitian terlebih jika penelitian dilakukan secara daring.

2. Kepada peneliti lain yang akan melakukan penelitian tentang motivasi berprestasi dan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa, lebih disarankan untuk melakukan penelitian secara langsung ke kelas, sehingga peneliti dapat melakukan pengamatan secara langsung terkait motivasi berprestasi siswa.
3. Kepada pengajar/guru, saya menyarankan pada saat pembelajaran berlangsung guru memberikan aktivitas yang dapat menumbuhkan gairah motivasi berprestasi sehingga siswa termotivasi untuk berprestasi dan kemampuan siswa dalam memecahkan masalah akan meningkat.
4. Kepada peneliti sebaiknya melakukan validasi instrumen non tes (skala motivasi berprestasi) dengan ahli pada bidang tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Anni, C.T. 2004. *Psikologi Belajar*. Semarang: UPT MKK UNNES.
- Apriyani, R. 2017. Pengaruh Motivasi Berprestasi Siswa Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis. *Jurnal Penelitian dan Pembelajaran Matematika (JPPM) Vol. 10 No. 1*. [Online]. Tersedia di: https://www.academia.edu/34867078/PENGARUH_MOTIVASI_BERPRESTASI_SISWA_TERHADAP_KEMAMPUAN_PEMECAHAN_MASALAH_MATEMATIS. Diakses pada 5 Oktober 2020.
- Arifin, Z. 2016. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, S. 2010. *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Aryandika, N., dkk. 2017. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe CIRC Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa. *Jurnal Pendidikan Matematika Vol 2 No 1*. [Online]. Tersedia di: jurnal.umb.ac.id. Diakses pada 10 Februari 2021.
- Awan, R.N. 2011. *A Study of Relationship between Achievement Motivation, Self Concept and Achievement in English and Mathematics at Secondary Level*. *Jurnal International Education Studies*. [Online]. Tersedia di: <https://www.researchgate.net/publication/264839839>. Diakses pada 9 Juni 2021.
- Azwar, S. 2012. *Tes Prestasi, Fungsi Dan Pengembangan Pengukuran Prestasi Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- Bega, S. 2012. Penerapan Motivasi Berprestasi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen. *Jurnal Metanoia Vol 2 No 1*. [Online]. Tersedia di: sttdp.ac.id. Diakses pada 3 Januari 2021.
- Budiyono. 2009. *Statistik Untuk Penelitian*. Surakarta: UNS Pres.
- Cangara, H. 2004. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Chaerani, N. 2011. Hubungan Motivasi Berprestasi Dengan Hasil Belajar Matematika Siswa SMP *Global Islamic* Jakarta. *Jurnal Elementar*. [Online]. Tersedia di: <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/5215/1/NOVITA%20CHAERANI-FITK>. Diakses pada 22 April 2021.

- Christiana, I.D. 2009. Hubungan Antara Kreativitas dan Konsep Diri Pada Remaja. *Skripsi*. Semarang: Universitas Katolik Soegijapranata.
- Danim, S. 2012. *Motivasi Kepemimpinan dan Efektifitas Kelompok Edisi 2*. Jakarta: PT Rineka Cipta Utama.
- Dewanti, S. S. 2011. Menembangkan Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa Pendidikan Matematika Sebagai Calon Pendidik Karakter bangsa Melalui Pemecahan Masalah. *Prosiding Seminar Nasional Matematika* (pp. 29-37). Surakarta: Universitas Negeri Surakarta.
- Dirgantoro, R. 2015. Hubungan antara Dukungan Orangtua dengan Prestasi Belajar pada Siswa SMK Saraswati. *SKRIPSI*. Salatiga: Univeristas Kristen Staya Wacama.
- Djaali. 2008. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Emda, A. 2017. Kedudukan Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran. *Jurnal Latanda Vol 5 No. 2*. [Online]. Tersedia: media.neliti.com. Diakses pada 14 Oktober 2020.
- Fauziah, A. 2010. Peningkatan Kemampuan Pemahaman dan Pemecahan Masalah Matematik Siswa SMP melalui Strategi REACT. *Jurnal Forum Kependidikan Vol. 30. No. 1*. [Online]. Tersedia: repository.upi.edu. Diakses pada 7 Oktober 2020.
- Ferismayanti. 2020. Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Pembelajaran Online Akibat Pandemi COVID-19. *Jurnal LPMP*. [Online]. Tersedia: lpmplampung.kemendikbud.go.id. Diakses pada 7 Januari 2021.
- Fina. 2019. Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa di SMK Negeri 2 Kendari. *Skripsi*. Kendari: Institut Agama Islam Kendari.
- Harlan, J. 2018. *Analisis Regresi Linear*. Depok: Gunadarma.
- Hartanto, W. 2016. Penggunaan E-Learning sebagai Media Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Ekonomi, Vol 10 No 1*. [Online]. Tersedia: <http://jurnal.unej.ac.id>. Diakses pada 12 Oktober 2020.
- Hartono, Y. 2014. *Matematika: Strategi Pemecahan Masalah*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Hertiavi, M.A. dkk. 2010. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Untuk Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah SMP. *Jurnal Pendidikan Fisika Indonesia 6 Vol: 6 No 1*. [Online]. Tersedia: <http://journal.unnes.ac.id>. Diakses pada 3 Oktober 2020.

- Isman, M. 2017. Pembelajaran Moda dalam Jaringan (Moda Daring). *The Progressive and Fun Education Seminar*, 586–588.
- Isnaeni, S., dkk. 2018. Analisis Kemampuan Penalaran Matematis Dan Kemandirian Belajar Siswa SMP Pada Materi Persamaan Garis Lurus. *Journal of Medives Vol 2 No.1*. [Online]. Tersedia di: <https://journal.ikipsiliwangi.ac.id/index.php/jpmi/article/view/1518>. Diakses pada: 9 Juni 2021.
- Jatisunda, M.G. 2017. Hubungan *Self-Efficacy* Sswa SMP dengan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis. *Jurnal THEOREMS (The Original Research of Mathematics)*, Vol 1 No. 2. [Online]. Tersedia di: <http://journal.unma.ac.id>. Diakses pada 7 November 2020.
- Juanda, M., dkk. 2014. Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah dan Komunikasi Matematis Siswa SMP melalui Model Pembelajaran *Means-ends Analysis (MeA)*. *Jurnal Kreano*. Vol. 5. No. 2. [Online]. Tersedia: <http://jurnal.unnes.ac.id>. Diakses pada 12 Oktober 2020.
- Jumarniati. 2016. Pengaruh Motivasi Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas X SMAN di Kecamatan Biringkanaya. *Prosiding Seminar Nasional Vol 2 No.1*. [Online]. Tersedia: <http://jurnal.uncp.ac.id>. Diakses pada 7 Februari 2021.
- Kemdikbud RI. 2016. *Permendikbud RI Nomor 21 Tahun 2016 tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta.
- Kemdikbud RI. 2020. *Edaran Tentang Pencegahan Wabah COVID-19 di Lingkungan Satuan Pendidikan Seluruh Indonesia*. Jakarta.
- Khairatun, A. L. 2012. Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Motivasi Berprestasi Pada Penyandang Cacat Tubuh. *Jurnal Hukum Indonesia Vol 2 No.1*. [Online]. Tersedia: <http://jurnal.hukumid.ac.id>. Diakses pada 7 Februari 2021.
- Lukman, L. 2006. Kontribusi Industri *Software* dalam Implementasi *E-Learning* di Dunia Pendidikan. Seminar Nasional *E-Learning*. Semarang: Elektro Mitra Media
- Makaraka, A. 2018. Pengaruh Cara Belajar dan Motivasi Berprestasi Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Kelas XII SMA Negeri 1 Mappedeceng. *Jurnal Prossiding Seminar Nasional Vol 3 No 1*. [Online]. Tersedia: <http://jurnal.uncp.ac.id>. Diakses pada 12 Maret 2021.
- Mawaddah, S. 2015. Kemampuan Pemecahan Matematis Siswa Pada Pembelajaran Matematika Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Generatif di SMP Banjarmasin. *Jurnal Pendidikan Matematika Vol 3 No.2*. [Online]. Tersedia: <http://jurnal.ppjp.ulm.ac.id>. Diakses pada 7 Januari 2021.

- OECD. 2009. *Learning Mathematics or Live a View Perspective from PISA*. [Online]. Tersedia di: www.oecd.org. Diakses pada 7 Februari 2021.
- OECD. 2019. *PISA 2018 Results*. [Online]. Tersedia di: www.oecd.org. Diakses pada 5 Februari 2021.
- Pintrich, P.R. 2003. *A Motivational Science Perspective on the Role of Student Motivation in Learning and Teaching Contexts*. *Journal of Educational Psychology*. [Online]. Tersedia di: <http://dx.doi.org/10.1037/0022-0663.95.4.667>. Diakses pada 9 Juni 2021.
- Prihandijani, E. 2016. Pengaruh Motivasi Berprestasi dan Dukungan Sosialis Terhadap Flow Akademik pada Siswa SMA X di Surabaya. *Tesis*. Universitas Airlangga.
- Rosenberg, M. J. 2001. *E-Learning: Strategies for Delivering Knowledge in The Digital Age*. New York: McGraw-Hill.
- Santrock, J. W. 2011. *Perkembangan Anak Edisi 7 Jilid 2 (Terjemahan: Sarah Genis B)*. Jakarta: Erlangga.
- Siahaan, M. T. 2019. Perbedaan Kemampuan Pemecahan Masalah Dengan Pendekatan Investigasi Dan Pendekatan Konvensional Pada Pokok Bahasan Teorema Pythagoras Di Kelas VIII SMP Negeri 9 Pematangsiantar. *MES (Journal of Mathematics Education and Science) Vol. 4, No. 2*. [Online]. Tersedia di: <https://jurnal.uisu.ac.id>. Diakses pada: 9 Juni 2021.
- Smitha, R. 2018. *Problem Solving Ability and Achievement Motivation Among Secondary School Students*. *Indian Journal of Applied Research Vol 8 No. 10*. [Online]. Tersedia di: <https://www.researchgate.net/publication/331960742>. Diakses pada: 9 Juni 2021.
- Sudijono, A. 2013. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sudjana. 2005. *Metoda Statistika*. Bandung: Tarsito.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarwo. 2011. Motivasi Berprestasi Menjadi Salah Satu Perhatian Dalam Memilih Strategi Pembelajaran. *Jurnal Artikel Majalah Ilmiah Pembelajaran*. [Online]. Tersedia di: <https://journal.uny.ac.id/index.php/mip/article/view/6858/5891>. Diakses pada 21 April 2021.
- Sukardi. 2009. *Metodelogi Penelitian Pendidikan (Kompetensi dan Praktiknya)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sumarmo, U. 2006. Pembelajaran Keterampilan Membaca Matematika Pada Siswa Sekolah Menengah. *Disertasi*. Jakarta: Universitas Pendidikan Indonesia.

- Tomas, Y., dkk. 2015. Regresi Linier Nonparametrik dengan Metode Theil. *Jurnal of Mathematics Computation and Statistics Vol 1 No.1*. [Online]. Tersedia di: researchgate.net. Diakses pada 10 Februari 2021.
- Widodo, S.A. 2013. Analisis Kesalahan dalam Pemecahan Masalah Divergensi Tipe Membuktikan pada Mahasiswa Matematika. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran Vol 46 No.2*. [Online]. Tersedia di: https://www.researchgate.net/publication/325294306_Analisis_Butir_Soal_Tes_Pemecahan_Masalah_Matematika. Diakses pada 14 April 2021.
- Wijono, S. 2007. Hubungan antara Karakteristik Pekerjaan dan Motivasi Kerja Supervisor Pasaranya Semarang. *Jurnal psikolog UNDIP Vol 4 No.1*. [Online]. Tersedia di: repository.uksw.edu. Diakses pada 10 Februari 2021.
- Yumiati. 2013. *Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah dalam Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa SMP N 9 Pamulung*. Prosiding Seminar Nasional Matematika dan Pendidikan Matematika. Bandung.
- Yusuf, M. 2011. *The Impact of Self-Efficacy, Achievement Motivation, and Selfregulated Learning Strategies on Students' Academic Achievement*. *Procedia Social and Behavioral Sciences Vol 15*. [Online]. Tersedia di: <https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S187704281100704X>. Diakses pada: 9 Juni 2021.
- William, M. 2011. *A Second Course in Statistics: Regression Analysis [7th (Seventh) Edition]*. *Scientific Research Journal*. [Online]. Tersedia di: <https://www.scirp.org/reference/Index.aspx>. Diakses pada: 10 Juni 2021.